

KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

Dewi Gita¹, Andi Anirah², Elya³, Andi Ardiansyah⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: 1dewigita8456@gmail.com

Abstract

The skill of educators in SD Inpres Donggala Kodi to create resources for Islamic Education in the 4th grade is essential for improving pupils' knowledge and regard for Islamic principles. The goal of this research is to analyze the educator's capability to create materials for Islamic Education in the 4th grade at SD Inpres Donggala Kodi, with a specific concentration on the subject of "Being a Virtuous Child," instead of encompassing the complete Islamic Education program. A qualitative research strategy is applied in this research, utilizing approaches to data collection, for example interviews, observations, and assessing documents. The findings demonstrate that the Islamic Education educator in the 4th grade at SD Inpres Donggala Kodi does have the ability to develop resources for Islamic Education. This skill is recognized as pedagogical competence, which is reinforced by the author's analysis that the educator is able to design appealing instructional resources by utilizing various materials (books, music videos, the Qur'an, hadith, and online applications) and applies different instructional strategies. Also, utilizing technology-based learning platforms can enhance student attention and incentive in discovering Islamic values. The meaning of this study emphasize the importance of improving educators' skills to create successful Islamic education resources to accomplish more extensive understanding and to grow a solid Islamic identity in pupils' lives.

Keywords: *Pedagogical competence, Development of Islamic religious education materials, Learner involvement, Variative teaching methods, Islamic character*

Abstrak

Keterampilan pendidik di SD Inpres Donggala Kodi dalam mengembangkan sumber daya Pendidikan Islam di kelas 4 sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Islam. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi Pendidikan Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi, dengan konsentrasi khusus pada mata pelajaran "Menjadi Anak yang Berbudi Luhur", alih-alih mencakup keseluruhan program Pendidikan Islam. Strategi penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan melalui teknik wawancara, observasi, dan penilaian dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik Pendidikan Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya Pendidikan Islam. Keterampilan ini diakui sebagai kompetensi pedagogis, yang diperkuat oleh analisis penulis bahwa pendidik mampu merancang sumber daya pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan berbagai materi (buku, video musik, Al-Qur'an, hadis, dan aplikasi daring) serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Makna dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan pendidik untuk menciptakan sumber daya pendidikan Islam yang sukses guna mencapai pemahaman yang lebih luas dan menumbuhkan identitas Islam yang kokoh dalam kehidupan peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan pendidik, Pendidikan Islam, Sumber daya pendidikan Islam, Kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi, Anak yang Berbudi Luhur

Accepted: August 02 2025	Reviewed: August 26 2025	Published: August 31 2025
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan guru dan perannya. Guru sangat penting bagi program pendidikan. Peran guru dihormati karena pekerjaan mereka berdampak besar pada masyarakat dan membantu menyebarkan pengetahuan kepada generasi muda bangsa. Meskipun demikian, rasa hormat yang diberikan kepada guru seringkali tidak sebanding dengan pentingnya pekerjaan mereka. Guru menginvestasikan banyak waktu mereka untuk mengajar dan membimbing siswa, tetapi imbalan finansial yang mereka terima seringkali jauh lebih rendah dari yang diantisipasi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengakuan dan dukungan bagi guru, memastikan komitmen mereka diakui dengan semestinya (M. M, t.t.).

Terdapat tiga sebutan berbeda yang digunakan ketika merujuk pada seorang pendidik: mu'allim, murabby, dan muaddib. Ketiga sebutan ini memiliki makna uniknya masing-masing. Istilah mu'allim diterapkan pada seorang guru yang berfungsi sebagai instruktur yang memberikan beragam pengetahuan kepada peserta didik; sebaliknya, murabby menunjukkan seseorang yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik menuju realisasi kemampuan mereka secara utuh (Shobahiya, 2017).

Pendidik seringkali menghadapi tanggung jawab ketika hasil pendidikan terbukti tidak memuaskan. Oleh karena itu, upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu pendidik sangat penting untuk meningkatkan prestasi pendidikan. Salah satu dugaan penyebab standar pendidikan yang buruk di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidik, yang terlihat dari latar belakang akademis mereka maupun kekurangan yang teramati dalam kemampuan mengajar mereka, terutama terkait metodologi dan penguasaan pendekatan pembelajaran (Hasbullah, 2016). Ketika membahas topik kompetensi guru, hal ini berkaitan erat dengan pandangan Wahyudi, sebagaimana disampaikan oleh Diana Widhi Rachmawati, yang mengartikulasikan bahwa seorang pendidik harus menunjukkan kemampuan untuk mengorkestrasi proses pembelajaran, meliputi pelaksanaan, penilaian, dan pembinaan karakter siswa (Rachmawati dkk., 2021).

Guru yang membimbing siswa menentukan pencapaian dalam skenario pembelajaran. Isu pendidikan yang meluas belum mendapatkan perhatian yang memadai. Penafsiran tentang keberhasilan akademis masih mengagungkan ranah kognitif, sehingga hanya menilai prestasi akademik. Peran penting guru dalam mendorong lingkungan belajar yang berkembang secara substansial memengaruhi hasil pembelajaran. Pendidik juga perlu memiliki keterampilan untuk mengelola permasalahan siswa dengan penuh perhatian dan tepat. Untuk memperjelas, seorang guru harus menunjukkan kecerdasan dan keahlian dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk perilaku siswa ("Pentingnya Peran Guru dalam Proses Pembelajaran," t.t.). Berangkat dari tantangan-tantangan dalam pendidikan ini, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana seorang guru memegang peranan penting, yaitu memastikan kompetensi atau keterampilan dalam mengembangkan materi untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan dari siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menitikberatkan pada kemampuan instruktur pendidikan agama Islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam, khususnya terkait tema "Aku anak yang soleh". Istilah "kemampuan", sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada "Kemampuan, Keterampilan, Kekuatan". Kemampuan adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang, baik secara alami maupun melalui latihan. Berdasarkan definisi ini, kemampuan berarti "keterampilan" seseorang yang berkaitan dengan apa yang dimiliki atau dialaminya (Hasyim, 2015).

Kemampuan krusial yang dibutuhkan guru adalah pengembangan materi ajar. Keterampilan ini penting bagi guru untuk menyediakan beragam sumber daya ajar yang dibutuhkan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa mengembangkan berarti memperluas, memperluas, atau menyempurnakan sesuatu. Istilah "mengembangkan" umumnya digunakan untuk menunjukkan perubahan atau pertumbuhan sesuatu dari bentuk yang lebih kecil menjadi bentuk yang lebih besar (Arti Kata "Kembang" - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, t.t.). Menurut teori yang diuraikan Wahyudi dalam buku karya Diana Widhi Rachmawati, guru harus memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, penilaian kemajuan, dan pembentukan karakter siswa (Rachmawati dkk., 2021). Aspek ini sangat penting dalam pendidikan, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menyusun materi. Dalam konteks ini, penulis secara khusus merujuk pada materi Pendidikan Agama Islam dengan tema "Aku Anak yang Soleh". Penulis percaya bahwa jika guru memiliki keterampilan pengembangan materi yang kuat di era modern ini, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif dan relevan, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai penting yang menjadi landasan bagi pertumbuhan pribadi dan akademik mereka. Karakter yang ditumbuhkan melalui proses pendidikan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh tidak boleh hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam interaksi sosial. Pengalaman pendidikan yang sukses akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki etika yang kuat dan sikap positif untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus, dan teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi secara langsung kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran terhadap peserta didik dan mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Serta melalui teknik wawancara terhadap peserta didik, guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah untuk sehingga penulis mendapatkan sejumlah data yang lebih terstruktur, adapun teknik dokumentasi yang digunakan adalah sebagai data pelengkap kredibilitas suatu temuan selama proses penelitian. Pelaksanaan penelitian berlokasi di SD Inpres Donggala Kodi, yang terletak di Jalan Gawalise, Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Adapun dalam proses akhir untuk menguji suatu keabsahan data. Penulis menggunakan tiga cara yakni: triangulasi waktu di mana peneliti mengulangi waktu penelitian di beberapa waktu yang berbeda guna mendapatkan data yang relevan. Hasil data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Hal ini digunakan untuk mengkode data yang sama dan relevan guna mendapat hasil kesimpulan penelitian yang absah.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa poin hasil sebagai berikut:

1. *Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi PAI*

kemampuan adalah aspek fundamental yang dapat dimiliki dan dikembangkan oleh setiap manusia melalui berbagai cara dan proses. Dalam berbagai bidang kehidupan, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan, baik kemampuan akademis, teknis, maupun sosial. Selain itu, kemampuan seseorang juga dapat diasah melalui pengalaman, pembelajaran, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam ranah pendidikan, kemampuan menjadi elemen krusial, terutama bagi seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk kualitas pembelajaran bagi peserta didik (Agustina & Adesti, 2019).

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan yang dibagikan oleh Jordan dan Carlie mengenai kompetensi. Dan kompetensi di sini, kompetensi berarti memiliki kemampuan untuk melakukan serangkaian tugas yang membutuhkan campuran pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan kompetensi menunjukkan keterampilan untuk memenuhi peran dengan sukses dalam lingkungan tertentu. Kompetensi guru mencakup berbagai

pengetahuan, kemampuan, dan tindakan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh para pendidik untuk menjalankan tugas profesional mereka secara efektif (Harmi, 2022). Ini mengacu pada keterampilan atau kapasitas seseorang untuk menangani tugas dan kewajiban yang menuntut pengetahuan atau keterampilan tertentu. Kompetensi, di sisi lain, muncul ketika seorang guru telah sepenuhnya memahami kompetensi, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawab mereka secara profesional (Agustina & Adesti, 2019; Syahdan lubis, 2021). Seorang guru yang terampil tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga tahu bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, membina hubungan positif antara siswa dan diri mereka sendiri, dan menilai hasil belajar siswa secara efektif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, penulis menemukan adanya kecakapan pendidik dalam merancang sumber daya pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan berbagai materi (buku, video musik, Al-Qur'an, hadis, dan aplikasi daring) serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam (Nulinnaja et al., 2025). Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara bersama peserta didik yang menyampaikan bahwa guru PAI tersebut dapat memanfaatkan teknologi seperti proyektor dan video kisah para nabi. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat proses belajar terasa lebih menarik dan hidup. Selain itu, pendekatan kreatif seperti menyanyikan lagu dengan tepuk tangan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Nur Rochim Maksam et al., 2025; Zainal Arifin et al., 2025). Lagu-lagu ini tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan mendorong kebiasaan baik, seperti melaksanakan shalat secara teratur dan membaca Al-Quran (Junaidi et al., 2025). Interaksi musik dan gerakan sederhana membantu siswa mengingat pesan yang disampaikan dengan lebih efektif.

Adapun strategi pengajaran lain yang diterapkan adalah penggunaan kuis dengan sistem pemilihan acak. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, karena mereka berpotensi terlibat langsung dalam sesi tanya jawab. Hadiah berupa nilai tambahan juga berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi penuh dalam setiap sesi pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara peserta didik tersebut diperkuat oleh pemaparan secara detail yang dikumpulkan melalui wawancara dengan

Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh selama wawancara dengan Kepala SD Inpres Donggala Kodi, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan materi yang dilaksanakan oleh pendidik yang berstatus PNS dan yang berstatus non-PNS. Kepala SD Inpres Donggala Kodi mengungkapkan bahwa guru PAI yang bukan berstatus PNS menunjukkan kemampuan mengajar yang memadai. Kecakapan ini berkaitan dengan kompetensi pedagogis, yang meliputi penyusunan materi pembelajaran, penerapan taktik pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran (Sirojuddin et al., 2025). Selama tahap observasi, penulis menemukan inisiatif lain yang dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam rangka menghasilkan materi pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih spesifiknya, kepala sekolah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi guru-guru yang belum menunjukkan kinerja terbaiknya di kelas (Harmi, 2022). Setelah ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan tersebut dievaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan dengan tujuan menawarkan solusi dan dukungan agar guru dapat sepenuhnya menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya di kelas. Faktor-faktor pendukung berikut ini penting bagi guru untuk dapat beroperasi dan berkinerja secara profesional: (1) Berpartisipasi dalam Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI), (2) Berpartisipasi dalam kesempatan pendidikan seperti pelatihan dan lokakarya (3) Menyediakan perangkat atau sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai seseorang yang membantu guru mencapai keberhasilan dalam mengajar akan memungkinkan mereka melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih efektif (Sa'diyah et al., 2022).

Para penulis menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajarkan konten pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek pendukung. Aspek-aspek ini meliputi pendidikan formal, dorongan pribadi untuk meningkatkan keterampilan, dan kemahiran dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar kontemporer (Harmi, 2022). Seiring perkembangan zaman, metode pengajaran pun turut berkembang, yang berarti guru perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan baru ini.

2. Bentuk Pengembangan Materi PAI

Keberadaan materi ajar sangat penting bagi pendidikan dan proses perolehan pengetahuan. Materi ajar, baik yang didokumentasikan maupun yang disampaikan secara lisan, digunakan oleh para pendidik sebagai bagian dari pengalaman belajar mengajar. Penciptaan sumber belajar dapat beragam

bentuknya, dan bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta lingkungan dan sumber belajar yang tersedia (Cahyanto et al., 2021).

Metodologi yang digunakan untuk mengajarkan pelajaran agama Islam memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Wawancara ini mengungkapkan bahwa para pengajar agama berupaya keras untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan teknologi, seperti proyek dan film yang menceritakan kembali kisah para nabi. Siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif dan pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan memikat ketika alat bantu visual digunakan.

D. Simpulan

Bahasa Indonesia: Berdasarkan temuan penelitian tentang "Keterampilan Guru dalam Membuat Sumber Daya Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IV di SD Inpres Doinggala Koidi." Pertama, Meruik menunjukkan bahwa penulis menemukan bahwa guru memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam, khususnya keterampilan pedagogis, yang dapat dikembangkan melalui berbagai elemen: Faktor Pendukung dan Faktor Pendukung. 1) Faktor pendukung: a) Partisipasi dalam kelompok guru PAI KKG, b) Mengikuti sesi pelatihan atau lokakarya, c) Ketersediaan sumber daya atau alat sesuai kebutuhan dalam proses pengajaran. 2) Faktor pendukung: a) Memiliki latar belakang dalam pendidikan sains, b) Termotivasi untuk belajar dari pengaruh keluarga dan masyarakat, c) Mampu mengumpulkan materi pendidikan dari buku, hadis, Al-Qur'an, dan platform digital seperti TikTok dan YouTube, d) Terampil dalam menggunakan teknologi untuk alat bantu pengajaran, e) Berbakat dalam mengubah konten menjadi lagu. Kedua, metode penyampaian materi pendidikan Islam meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan: (a) merangkum isi, (b) memanfaatkan berbagai sumber, (c) menciptakan lagu, (d) kegiatan pembelajaran. 2) Tahap pembelajaran: a) menyusun bahan ajar, b) menyiapkan alat, c) menyajikan isi.

Daftar Rujukan

- Agustina, N., & Adesti, A. (2019). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar dan Pembelajaran Pada FKIP-Universitas Baturaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 83. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.713>
- Arti kata kembang—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved May 29, 2025, from <https://kbbi.web.id/kembang>
- Cahyanto, B., Hasanatin, M., Adamiyah, I., Amalia, H. R., Janah, S., Dianti, A. N.,

- Mukhtar, A. S., Syaroh, C. M., Latifah, T. N., Mardiyah, K., & Fitriyati, F. (2021). Pengembangan Minat Baca Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10789>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hasbullah, H. M. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Depok). PT. Rajagrafindo Persada. //eperpus-bdkpapua.kemenag.go.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D69%26keywords%3D
- Hasyim, S. L. (2015). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 13(2), Article 2.
- Junaidi, Afrinaldi, Febria Sri Artika, Mohammad Omar Al-Momani, & Halad Hulwana. (2025). Islamic Moderatism in Curriculum Development Of Islamic Educational Institutions in Aceh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 43–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8313>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus-Google Books*. (n.d.). Retrieved June 26, 2025, from [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muh+Fitrah,+Metodologi+Penelitian:+Penelitian+Kualitatif,+Tindakan+Kelas+%26+Studi+Kasus+\(CV+Jejak+\(Jejak+Publisher\),+2018\),+https://books.google.com/books%3Fhl%3Den%26lr%3D%26id%3DUVRtDwAAQBAJ%26oi%3Dfnd%26pg%3DPP1%26dq%3Dinfo:utfGsJPZ_fIj:scholar.google.com%26ots%3Dlss4HCDeTH%26sig%3DUUD-LAyLTCF6mDZ5yVeqY9MMVBs.74&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muh+Fitrah,+Metodologi+Penelitian:+Penelitian+Kualitatif,+Tindakan+Kelas+%26+Studi+Kasus+(CV+Jejak+(Jejak+Publisher),+2018),+https://books.google.com/books%3Fhl%3Den%26lr%3D%26id%3DUVRtDwAAQBAJ%26oi%3Dfnd%26pg%3DPP1%26dq%3Dinfo:utfGsJPZ_fIj:scholar.google.com%26ots%3Dlss4HCDeTH%26sig%3DUUD-LAyLTCF6mDZ5yVeqY9MMVBs.74&printsec=frontcover)
- M.M, D. A. D. (n.d.). *PENGEMBANGAN PROFESI GURU*. Gre Publishing.
- MM, R. G., S. Sos. (2019). *RISET KUALITATIF PUBLIC RELATIONS*. Jakad Media Publishing.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J.Moleong* (Bandung). Pt Remaja Rosdakarya.//pustaka.iaincurup.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7805%26keywords%3D
- (PDF) PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. (n.d.). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>
- Nulinnaja, R., Faridah, S., Putra, K. A., Zulfa, M., Ulum, M. B., & Adhim, S. (2025).

- EFEKTIVITAS BIMBINGAN TEKNIK DALAM MENYUSUN SOAL LITERASI NUMERASI DI MI AR RAUDHAH LAWANG. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 23–40. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v4i1.15031>
- Nur Rochim Maksum, M., Nur Vambudi, V., Rifai, A., Fida Muhammad Qois Al Hadi, A., Tamyizatun Nisa, A., & Badat Alauddin, M. (2025). Actualizing Democratic Education through Organizational Development in Modern Islamic Boarding Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 23–38. <https://doi.org/10.21580/nw.2025.19.1.25939>
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. A., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Kusuma, Y. Y. (2021a). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Penerbit Insania.
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. A., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Kusuma, Y. Y. (2021b). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Penerbit Insania.
- Shobahiya, M. (2017). STUDI KOMPARATIF PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG DAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS. *SUHUF*, 29(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v29i1.5086>
- Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, D., & Komalasari, D. (2022). Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.35-50>
- Sirojuddin, A., Maskuri, Ghoni, J., & Hosna, R. (2025). Integration of Islamic Boarding School and Higher Education Curriculum from a Multicultural Islamic Education Perspective. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 107–128. <https://doi.org/10.24042/002025162646300>
- Syahdan lubis, M. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- Zainal Arifin, Thifal Khansa Nabila, Sri Rahmi, & Atika. (2025). Organization of Islamic Education Curriculum to Prevent Radicalism Among Students in Indonesian Universities. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 81–96. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8316>